

INVENTARISASI DAN PENILAIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA PADA KAMPUNG BANDAR DAN KOTA LAMA KUPANG DENGAN *HISTORICAL SITE INVENTORY METHOD*

Maria Bergita A. Hurek, Ifana Puteri Maryudha dan Suryono Herlambang

Jurusan Perencanaan Kota & Real Estate, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara

e-mail: mariabergita@outlook.com, ifhannaputeri@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays, cities are developing in many aspect, but unconsciously it has been removing the proof of any history and the journey story of the city. It is going on in several cities in Indonesia, the one is in Old Town Kampung Bandar, Pekanbaru, Riau Province and the Old City of Kupang, East Nusa Tenggara Province. Application of the Historical Site Inventory method in the stage of assessing the building's history can be an alternative to classify the building which included a Heritage Building. It can cover up the story and identity of each city, so it can be planned and known by the citizen and another people as the Cultural and Historical Tourism Destination. As the inventory has been done, Old Town Kampung Bandar has 3 buidling that assessed as Heritage building Class A (Main). That are Masjid Raya Senapelan Pekanbaru, Rumah Singgah Tuan Qhadi and Marhum Bukit & Marhum Pekan. In Group B (Associate) there are Terminal Old City of Pekanbaru and Lembaga Adat Melayu Riau, and so on Group C (Primary) there is Pasar Bawah or Pasar Wisata. While in the Old City of Kupang found that buildings including heritage buildings Class A (Main) is Kopan Old Prison, Ex Netherlands Offices, Kerkoff, and Kota Kupang's Church and in Group B (Associate) there are Fort Concordia and Dermaga Kopan. Overall Historcial Site Inventory method and Assessment Heritage Buildings can be easily applied to both the object of study, although still found any difficulties and deficiencies in the application of that methods.

Keywords: *Inventory, Assesment, Historical, Cultural, Heritage.*

ABSTRAK

Perkembangan berbagai aspek perkotaan, tanpa disadari telah menghilangkan jejak sejarah dan kisah perjalanan dari sebuah kota. Hal ini banyak terjadi di beberapa kota di Indonesia, salah satunya Kota Tua Kampung Bandar, Pekanbaru, Provinsi Riau dan Kota Lama Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penerapan metode Historical Site Inventory dalam tahap melakukan penilaian bangunan sejarah dapat menjadi salah satu alternatif untuk menggolongkan bangunan mana yang termasuk Bangunan Cagar Budaya. Sehingga identitas dari kedua kawasan tersebut dapat diketahui oleh masyarakat yaitu sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya. Pada kawasan Kota Tua Kampung Bandar ditemukan bahwa bangunan yang termasuk bangunan cagar budaya Golongan A (Utama) ialah Masjid Raya Senapelan Pekanbaru, Rumah Singgah Tuan Qadhi dan Marhum Bukit & Marhum Pekan, Golongan B (Madya) ialah Terminal Lama Kota Pekanbaru dan Lembaga Adat Melayu Riau, Golongan C (Pratama) ialah Pasar Bawah atau Pasar Wisata. Sedangkan pada kawasan Kota Lama Kupang ditemukan bahwa bangunan yang termasuk bangunan cagar budaya Golongan A (Utama) ialah Penjara Lama Kopan, Eks Perkantoran Belanda, Kerkoff, dan Gereja Kota Kupang, Golongan B (Madya) ialah Benteng Concordia dan Dermaga Kopan. Secara keseluruhan metode Historical Site Inventory dan Penilaian Bangunan Cagar Budaya dapat dengan mudah diterapkan pada kedua objek studi walaupun masih ditemukan kekurangan dalam pengaplikasian metode tersebut.

Kata kunci : *Inventarisasi, Penilaian, Peninggalan Sejarah, Cagar Budaya.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang terbesar di Asia. Pada tahun 2015, tercatat Pertumbuhan GDP Indonesia adalah sebesar 3.2% dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5.04%.

Dengan kondisi ekonomi global yang sedang menurun, angka ini dibilang cukup baik bagi sebuah Negara berkembang, terutama terhadap Negara ASEAN lainnya. Hal ini terjadi karena banyaknya pengembangan yang sedang digalakkan oleh pihak Pemerintah maupun Swasta dalam berbagai sektor, seperti infrastruktur dan properti. Terutama untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Namun, perkembangan berbagai aspek perkotaan ini, tanpa disadari menghilangkan berbagai jejak sejarah dan kisah perjalanan panjang sebuah Kota dalam membentuk identitasnya saat ini. Hal ini terjadi di beberapa kota kecil di Indonesia, baik di bagian Barat maupun Timur, misalnya saja Kota Pekanbaru, Riau dan Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Dulunya, kota-kota ini lahir karena Penjajahan maupun Perdagangan. Namun, eksistensi Indonesia dalam Perdagangan Rempah-Rempah di masa itu, mulai pudar seiring dengan ditinggalkannya berbagai bukti sejarah dan peninggalan budaya yang ada di tiap Kota.

Berbagai bukti sejarah peninggalan budaya melayu Kerajaan Siak Sri Indrapura di Pekanbaru dan Pemerintah Kolonial Belanda di Kupang, saat ini dalam kondisi yang memprihatinkan. Ada yang tidak tercatat sebagai benda peninggalan sejarah, ada yang dialih-fungsi, ada juga yang dibiarkan begitu saja. Dengan perkembangan yang sedemikian pesat, Kota dan penghuninya baik masyarakat asli maupun pendatang dapat semakin memudahkan sejarah yang ada.

Padahal, sejarah sebuah kota merupakan identitas asli yang tidak boleh dilupakan dalam perkembangan ruang dan

waktu. Hal ini kemudian, membuat penulis tertarik untuk melakukan inventarisasi benda peninggalan sejarah yang ada di Kampung Bandar dan Kota Lama Kupang untuk menerapkan metode *Historical Site Inventory*, langkah awal dalam Penataan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah.

Tujuan :

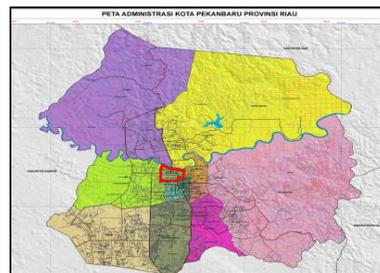
1. Menerapkan metode *Historical Site Inventory* pada Kampung Bandar dan Kota Lama Kupang
2. Membuat Inventarisasi Benda Peninggalan Sejarah di Kampung Bandar dan Kota Lama Kupang
3. Melakukan Penilaian terhadap Benda Peninggalan Sejarah dan mengusulkannya sebagai Benda Cagar Budaya

Rumusan Masalah :

1. Belum tersedianya data mengenai benda Peninggalan Sejarah di Kota Lama maupun Kampung Bandar.
2. Banyaknya benda peninggalan sejarah yang belum dikenal dan dilestarikan dengan baik
3. Belum ditetapkannya berbagai situs bersejarah di Kampung Bandar dan Kota Lama Kupang sebagai benda Cagar Budaya

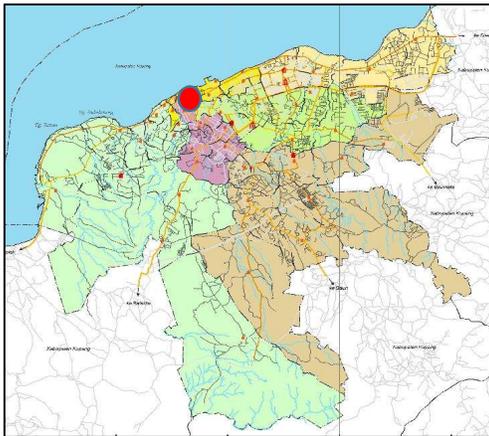
Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup 2 kawasan berbeda. Kampung Bandar, Kota Pekanbaru, Riau dan Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dengan luasan dan batasan geografis masing – masing yaitu sebagai berikut :





**Gambar 1. Batasan Objek Studi
Kampung Bandar seluas 47.23 Ha**
Sumber: Google Earth



**Gambar 2. Batasan Objek Studi
Kota Lama Kupang seluas 20. Ha**
Sumber: Google Maps

Tinjauan Teori

Kriteria, Tolok Ukur, dan Penggolongan Benda Cagar Budaya

Kriteria bangunan cagar budaya dalam Perda No 19 Tahun 2009 DKI Jakarta tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya ada 5, yaitu [1] :

1. Nilai Sejarah

2. Nilai Arsitektur
3. Nilai Ilmu Pengetahuan
4. Nilai Sosial Budaya
5. Umur

Bangunan cagar budaya sendiri dibagi dalam 3 golongan, yaitu:

1. Bangunan cagar budaya Golongan A (Utama) adalah yang memenuhi 4 (empat) kriteria.
2. Bangunan cagar budaya Golongan B (Madya) adalah yang memenuhi 3 (tiga) kriteria.
3. Bangunan cagar budaya Golongan C (Pratama) adalah yang memenuhi 2 (dua) kriteria.

Berdasarkan *Standards and Guidelines for Architectural and Historical Investigations in Maryland* [2], data dasar dalam melakukan Historical Site Inventory adalah :

1. *Name of Property*

Mengidentifikasi properti. Istilah "properti" mengacu pada sumber bersejarah yang sudah didokumentasikan. Properti (bangunan bersejarah) dapat berupa sebuah bangunan yang berdiri sendiri, situs, struktur, objek, atau mungkin sebuah distrik yang terdiri dari berbagai bangunan, situs, struktur, atau benda.

2. *Location*

Nomor dan nama jalan atau jalan di mana properti (bangunan bersejarah) berlokasi. Jika properti tidak memiliki alamat tertentu, dapat menggunakan nama jalan terdekat.

3. *Owner of the Property*

Daftar nama dan alamat semua pemilik properti (bangunan bersejarah) serta *contact person*.

4. *Location of Legal Description*

Deskripsi lokasi berdasarkan peraturan hukum yang ada.

6. *Classification*

Klasifikasi berdasarkan : District, Bangunan, Struktur, Situs dan Objek

7. **Description**

Kondisi: Identifikasi kondisi properti (bangunan bersejarah) sebagaimana yang ada pada saat Survei.

Narasi Deskripsi: Memberikan uraian yang menggambarkan properti dan karakteristik fisiknya seperti yang ada saat ini, mencatat perubahan yang telah dibuat dari waktu ke waktu dan dampak dari perubahan pada karakter bersejarah.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini:

- Data Primer, berupa :
 - a. Kondisi fisik eksisting di Kota Lama Kupang dan Kota Tua Kampung Bandar
 - b. Kondisi Bangunan Peninggalan Sejarah di Kota Lama Kupang dan Kota Tua Kampung Bandar
 - c. *In - depth interview* ke warga serta pihak yang relevan dan komunitas di kawasan Kota Lama Kupang dan Kota Tua Kampung Bandar.
- Data Sekunder, terdiri dari :
 - a. Kebijakan politis terkait Kota Lama Kupang dan Kota Tua Kampung Bandar
 - b. Dokumentasi data dan sejarah mengenai Kota Lama Kupang dan Kota Tua Kampung Bandar
 - c. Data Makro Kota Lama Kupang dan Kota Tua Kampung Bandar
 - d. Metode *Historical Site Inventory*
 - e. Penilaian Benda Cagar Budaya

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik survei dalam pengumpulan data, yaitu v sebagai berikut:

- Survei Primer

Metode pencarian data dan informasi yang dilakukan secara langsung melalui responden di lapangan.

 - a. Observasi

b. Wawancara

- Survei Sekunder

Metode pengumpulan data dari instansi pemerintah maupun non pemerintahan yang terkait, termasuk pengumpulan data melalui internet. Data berupa uraian, data angka, atau peta mengenai objek studi.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan 2 bentuk analisis, yaitu Inventarisasi Objek Sejarah, dan yang kedua adalah Penilaian terhadap Objek yang dapat diusulkan menjadi benda Cagar Budaya.

Untuk Inventarisasi Objek Sejarah, dilakukan terhadap hasil survei dan penelusurann literatur sejarah masing-masing objek dengan mengisi form yang ada, dari *Standards and Guidelines for Architectural and Historical Investigations in Maryland* [2] dan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Form yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Form Heritage Site Inventory

Nama Objek	
Lokasi Objek	
Tahun Konstruksi	
Pemilik	
Fungsi Dulu – Kini	
Kondisi Fisik Eksisting	
Deskripsi Objek	
Foto Terbaru	

Sumber : Standards and Guidelines for Architectural and Historical Investigations in Maryland

Analisis selanjutnya adalah Penilaian Benda Peninggalan Sejarah untuk selanjutnya diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya.

Penilaian dilakukan sesuai deskripsi pada Inventaris yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam Peraturan Daerah DKI Jakarta No 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Cagar Budaya [1]. Dengan kriteria

tersebut kemudian dilakukan penilaian dengan skoring. Berikut adalah tabel faktor dan pembobotannya:

Tabel 2. Kriteria Bangunan Cagar Budaya

Aspek	Kriteria
Nilai Sejarah	Simbol nilai kesejarahan pada tingkat nasional
Ilmu Pengetahuan	Dapat memberikan sumbangsih terhadap Ilmu Pengetahuan masa kini mengenai sejarah
Arsitektur	Estetika dan rancangan yang menggambarkan suatu zaman dan gaya tertentu
Nilai Sosial Budaya	Dapat memberikan bukti nilai budaya dan kehidupan sosial di masa lalu
Umur	≥ 50 Tahun

Sumber : Peraturan Daerah DKI Jakarta No 9 Tahun 1999

Dengan kriteria di atas, bangunan kemudian dibagi menjadi 3 golongan, berdasarkan 3 klasifikasi dibawah ini :

1. Bangunan cagar budaya Golongan A (Utama) adalah bangunan cagar budaya yang memenuhi 4 (empat) kriteria.
2. Bangunan cagar budaya Golongan B (Madya) adalah bangunan cagar budaya yang memenuhi 3 (tiga) kriteria.
3. Bangunan cagar budaya Golongan C (Pratama) adalah bangunan cagar budaya yang memenuhi 2 (dua) kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Studi

Objek Studi yang digunakan dalam penelitian ini berada pada lokasi yang berbeda. Pertama, Kawasan Kampung Bandar, secara administratif yang terletak di Kelurahan Kp. Bandar, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Luasan Kawasan yang menjadi objek studi adalah sebesar 47,23 Ha dengan 6 objek peninggalan Kerajaan Siak.

Kampung Bandar belum direncanakan sebagai Kawasan Cagar Budaya, tetapi SK Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 13/13.007/MKP/200 menyatakan

bahwa penetapan Istana Siak dan sejumlah situs lainnya termasuk Masjid Raya Senapelan, Pekanbaru sebagai benda Cagar Budaya, Situs, atau Kawasan yang dilindungi UU RI No. 5/1992 [3]. Selain itu juga ditetapkan melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2025 sebagai Pusat Kebudayaan Melayu [4].

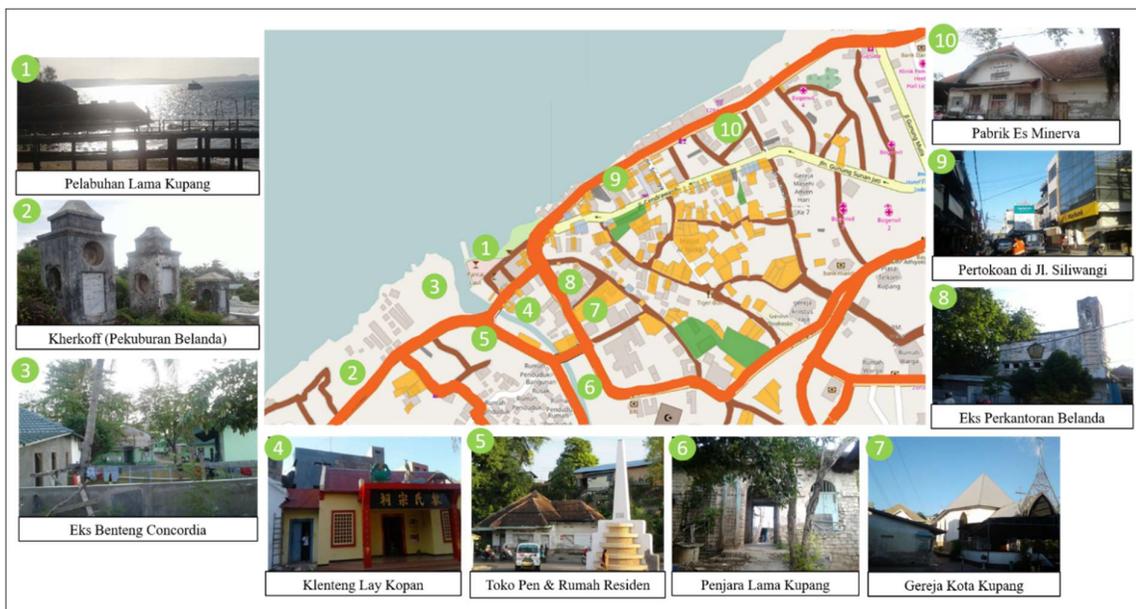


Gambar 3. Objek Studi di Kampung Bandar, Pekanbaru, Riau

Sumber: Olahan Penulis

Objek studi kedua adalah pada Kawasan Kota Lama Kupang. Kawasan ini secara administratif berada di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Meliputi 2 Kecamatan,

yaitu Kecamatan Kota Lama, dan Kecamatan Alak. Di dalamnya tersebar di 4 Kelurahan, yaitu Kel. Fatufeto, Kel. Lai – Lai Bissi Kopan, Kel. Kp. Solor dan Kel. Airmata.



Gambar 4. Objek Studi di Kota Lama, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Sumber: Olahan Penulis

Total luas kawasan ini sebesar 20.4 Ha yang di dalamnya terdapat kurang lebih 10 jenis objek peninggalan Kolonial Belanda, namun yang akan dibahas kali ini hanya 6

objek yang utama saja. Kawasan ini belum direncanakan sebagai Cagar Budaya, tetapi berdasarkan Perda No. 12 Tahun 2011 tentang di RDTR Kota Kupang 2011- 2031

telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Kota dan Kawasan Destinasi Wisata Budaya dan Sejarah [5].

Sejarah Kampung Bandar dan Kota Lama Kupang

1. Kota Lama Kupang

Kupang berasal dari nama Raja Nai Kopan, Raja pertama yang dikenal sebelum kedatangan Penjajah. Tahun 1613, VOC memperluas kekuasaan di Timor, dengan datang ke Kupang, ditawarkan tanah untuk markas namun ditolak. Portugis yang datang kemudian menerima tawaran itu dan mendirikan benteng Fort Concordia. Tahun 1653, VOC kembali menduduki Kupang karena posisinya sebagai pusat perdagangan Cendana, dengan merebut Benteng Fort Concordia di Teluk Kupang.

Nama Lai Kopan kemudian oleh Belanda disebut Koepan, dan dalam bahasa sehari-hari berkembang menjadi Kupang. Untuk meningkatkan pengamanan kota, maka pada tanggal 23 April 1886 oleh Residen Creeve telah ditetapkan batas-batas kota Kupang yang diumumkan dalam Lembaran Negara Nomor 171 tahun 1886 dengan luas wilayah kurang lebih 2 km². [6]

2. Kota Tua Kampung Bandar

Negeri di pelantar hilir Sungai Siak, Kerajaan Gasib. Diperintah oleh Raja Nan Panjang, sekitar tahun 1619-1668 M silam. Terdapat dusun kecil dipinggir hulu Sungai Siak, “Payung Sekaki” telah habis terbakar. Dibangun kembali dusun baru dengan nama “Bunga Setangkai” oleh Panglima Jimbam, kepercayaan Raja Nan Panjang. Dusun bertumbuh dengan pesat sehingga menjadi bandar persinggahan.

Raja Nan Panjang akhirnya menyerahkan kepada Bujang Sayang, seorang kepercayaannya bergelar *Batin Senapelan*. Nama dusun Bunga Setangkai pun jarang terdengar. Saudagar Arab meminta bantuan Panglima Jimbam membuka lahan sawah untuk ditanami padi

(sahil), yang kemudian dusun tersebut dikenal dengan “Kecamatan Sail”. Dengan memanfaatkan sungai dan sawah, dusun ini telah berubah menjadi sebuah bandar perdagangan. Kawasan ini lebih dikenal dengan sebutan *Bandar Senapelan*.

Inventarisasi Objek Peninggalan Sejarah

Berdasarkan teori *Historical Site Inventory*, kemudian dilakukanlah inventarisasi terhadap objek sejarah yang ada di masing – masing lokasi studi. Inventarisasi dilakukan dengan mengisi form yang telah disadur dari *Standards and Guidelines for Architectural and Historical Investigations in Maryland* dan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Berikut inventarisasi yang telah dilakukan:

A. Kota Tua Kampung Bandar

Kawasan Kota Tua Kampung Bandar memiliki kurang lebih 6 Objek Peninggalan Sejarah yang masih ada hingga kini. Inventarisasinya adalah sebagai berikut :

1. Masjid Raya Senapelan Pekanbaru

Tabel 3. Inventarisasi Masjid Raya Senapelan Pekanbaru

	
Nama Objek	Masjid Raya Senapelan Pekanbaru
Lokasi Objek	Jl. Senapelan, Kel. Kampung Bandar, Kec. Senapelan
Tahun Konstruksi	Abad ke 18 tepat 1762 (mesjid tertua di Pekanbaru)
Pemilik	Dulu pada masa kesultanan Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah, sultan siak yang keempat, sekarang di kelola oleh Pemerintah
Fungsi Dulu - Kini	Tempat ibadah pada masa kesultanan Kerajaan Siak, bagi umat Muslim Peradaban Melayu dahulu hingga sekarang.
Kondisi Fisik Eksisting	Tahap renovasi menjadi masjid modern berarsitektur Turki

Deskripsi Objek	Masih berdiri dengan kokoh, bangunan terdiri dari material yang sangat menggambarkan arsitektur tradisional.
-----------------	--

Sumber : Olahan Penulis

2. Marhum Bukit dan Marhum Pekan

Tabel 4. Inventarisasi Marhum Bukit & Marhum Pekan

	
Nama Objek	Marhum Bukit dan Marhum Pekan
Lokasi Objek	Masih dalam areal kompleks Masjid Raya Senapelan Pekanbaru
Tahun Konstruksi	1782
Pemilik	Pemerintah Kota Pekanbaru
Fungsi Dulu - Kini	Berziarah ke makam para Sultan Kerajaan Siak
Kondisi Fisik Eksisting	Baik dan masih dikelola oleh Pemerintah
Deskripsi Objek	<p>Komplek makam Marhum pekan adalah Cagar budaya yang terdapat di kota pekanbaru, riau.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makam Sultan Abdul Jalil Alamuddin syah / Marhum Bukit Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah atau Tengku Alam / Raja Alam adalah Sultan Keempat dari Kerajaan Siak 2. Makam sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzam Shah / Marhum pekan adalah Sultan ke lima dari Kerajaan Siak. <p>Di dalam komplek ini terdapat makam Keluarga Raja pada kerajaan Siak dan juga pendiri kota pekanbaru.</p>

Sumber : Olahan Penulis

3. Terminal Lama Kota Pekanbaru

Tabel 5. Inventarisasi Terminal Lama Pekanbaru

	
Nama Objek	Terminal Lama Kota Pekanbaru
Lokasi Objek	Persis berada ditepian Sungai Siak. Letaknya tepat di bawah Jembatan Siak III.
Tahun Konstruksi	Abad ke 16
Pemilik	Pemerintah Kota Pekanbaru
Fungsi Dulu - Kini	Sebagai terminal dan sekarang sebagai salah satu situs bersejarah namun tidak digunakan lagi sebagai Terminal.
Kondisi Fisik Eksisting	Situs terminal yang tersisa hanya dinding beratap dari batu.
Deskripsi Objek	Terminal lama kota Pekanbaru tidak terawat. Lumut menempel di tiap bagian hingga menghitam. Coretan-coretan menghiasi dinding batu serta atapnya.

Sumber : Olahan Penulis

4. Rumah Singgah Tuan Qadhi

Tabel 6. Inventarisasi Rumah Singgah Tuan Kadhi

	
Nama Objek	Rumah Singgah Tuan Qadhi
Lokasi Objek	Lokasi persis berada ditepian Sungai Siak
Tahun Konstruksi	Tahun 1928
Pemilik	Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Fungsi Dulu - Kini	Pada masanya merupakan rumah persinggahan Sultan Syarif Kasim II ketika mengunjungi Pekanbaru, sekarang sebagai salah satu situs bersejarah dan tujuan wisata
Kondisi Fisik Eksisting	Sudah dilakukan tahap pengecatan ulang pada bangunan.
Deskripsi Objek	Rumah panggung terbuat dari kayu, warna rumah tersebut sangat menggambarkan ciri khas Budaya Melayu.

Sumber : Olahan Penulis

5. Lembaga Adat Melayu Riau

Tabel 7. Inventarisasi Lembaga Adat Melayu Riau

	
Nama Objek	Lembaga Adat Melayu Riau
Lokasi Objek	Jl. Senapelan, Kp. Bandar, Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28155
Tahun Konstruksi	-
Pemilik	Tokoh Adat dan Pemerintah Kota Pekanbaru
Fungsi Dulu - Kini	Berkumpulnya para pemuka adat dan tokoh melayu Riau serta lokasi penabalan gelar Datuk Muda Bandar Setia Amanah.
Kondisi Fisik Eksisting	Bagus dan dikelola dengan baik
Deskripsi Objek	Bangunan tradisional yang sangat menggambarkan khas Melayu Riau, banyak ukiran ukiran di beberapa sisi bangunan.

Sumber : Olahan Penulis

6. Pasar Bawah (Pasar Wisata)

Tabel 8. Inventarisasi Pasar Bawah (Pasar Wisata)

	
Nama Objek	Pasar Bawah (Pasar Wisata)
Lokasi Objek	Tepi sungai Siak dan Pelabuhan, tepatnya pada Jl. Abbas
Tahun Konstruksi	-
Pemilik	Pemerintah Kota Pekanbaru
Fungsi Dulu - Kini	Tempat wisata belanja
Kondisi Fisik Eksisting	Bangunan yang berbentuk Rumah Salaso Kembar, 4 lantai, memiliki gaya Melayu dan warna bangunan yang cerah (kuning dan hijau).
Deskripsi Objek	Pusat perbelanjaan yang banyak menyediakan barang-barang antik, pernak-pernik aksesoris rumah tangga, baik dari dalam maupun luar negeri. seperti keramik dari Cina, karpet dari Timur Tengah, tas wanita dari Italia, dan aneka guci dan patung.

Sumber : Olahan Penulis

B. Kawasan Kota Lama Kupang

Kawasan Kota Lama Kupang memiliki 10 Objek peninggalan jaman Kolonial Belanda, Inventarisasi dilakukan dengan mengisi form yang telah disadur dari *Standards and Guidelines for Architectural and Historical Investigations in Maryland* dan disesuaikan dengan kondisi lapangan dan studi literatur sejarah Kota Kupang [7]. Berikut inventarisasi yang telah dilakukan :

1. Penjara Lama Kupang

Tabel 9. Inventarisasi Penjara Lama Kupang

	
Nama Objek	Penjara Lama Kupang /
Lokasi Objek	Kel. Airmata, Kec. Kota Lama. Di Sisi Kali Dendeng, tepian Tambatan Perahu.
Tahun Konstruksi	Abad 17
Pemilik	Pemerintah Kolonial Belanda – Pemerintah Provinsi NTT
Fungsi Dulu – Kini	Komplek Penjara untuk Tahanan Pemerintah Belanda (Pribumi) Saat ini digunakan oleh warga untuk tempat tinggal.
Kondisi Fisik Eksisting	Tidak terawat, tembok keropos, pintu dan jendela rusak, Atap alang – alang sudah rusak. Batu – batu tembok sudah kelupas.
Deskripsi Objek	Dibangun dengan konstruksi Gaya Belanda. Tersusun dari Batu Karang yang di pahat membentuk kotak persegi dilapisi oleh pasir laut yang di cuci air tawar dan adukan semen.

Sumber : Olahan Penulis

2. Eks Benteng Concordia

Tabel 10. Inventarisasi Benteng Kopian

	
Nama Objek	Benteng Kopian / Fort Concordia
Lokasi Objek	Kel. Fatufeto, Kec. Alak
Tahun Konstruksi	1613
Pemilik	Pedagang Portugis - Pemerintah Kolonial Belanda – TNI-AD Yonif 743

Fungsi Dulu – Kini	Benteng Pertahanan Portugis yang direbut Belanda, saat ini menjadi Markas Komando Resor Militer 161/WSI-Batalyon Infanteri 743 sisa bangunan difungsikan sebagai barak.
Kondisi Fisik Eksisting	Bangunan asli benteng sudah tidak utuh, hanya ada satu bagian yang digunakan sebagai barak, kondisi layak, dalam pemeliharaan
Deskripsi Objek	Bangunan saat ini menjadi barak TNI – AD sehingga akses terbatas, masih dikenal sebagai benteng Kopian, namun buktinya sudah tidak nampak

Sumber : Olahan Penulis

3. Dermaga Lama Kopian

Tabel 11. Inventarisasi Dermaga Lama Kopian

	
Nama Objek	Dermaga Kupang/ Coupang Port
Lokasi Objek	Kel. LLBK, Kec. Kota Lama
Tahun Konstruksi	Sebelum 1610
Pemilik	Kerajaan Helong – Pemerintah Belanda – Pemkot Kupang
Fungsi Dulu – Kini	Pelabuhan Kupang menjadi Bandar perdagangan Cendana pada masa Belanda. Kupang dulu dikenal sebagai kota Pelabuhan. Kini tidak digunakan lagi.
Kondisi Fisik Eksisting	Sudah tidak digunakan lagi, bekas dermaga menjadi ikon teluk kupang. Sekitarnya digunakan untuk rekreasi (resto & bar) dan ada juga PKL binaan.
Deskripsi Objek	Merupakan Dermaga Icon Teluk Kupang, Bukti sejarah eksistensi Kupang kota Pelabuhan utama perdagangan Cendana, terkenal hingga perdagangan internasional.

Sumber : Olahan Penulis

4. Eks Perkantoran Belanda

Tabel 12. Inventarisasi Eks Kantor Belanda

	
Nama Objek	Kantor Pajak / Kantor Doane
Lokasi Objek	Kel. LLBK, Kec. Kota Lama
Tahun Konstruksi	1701
Pemilik	Kerajaan Helong – Pemerintah Belanda – Pemkot Kupang
Fungsi Dulu – Kini	Dulu sbg kantor Bea Cukai, untuk Pemerintah Belanda, setelah merdeka difungsikan sbg Kantor Pajak Provinsi NTT, skrg tidak digunakan lagi
Kondisi Fisik Eksisting	Kondisi tidak terawat, Jendela – Pintu Rusak, tembok terkelupas masih kokoh.
Deskripsi Objek	Merupakan gedung kantor Bea Cukai sbg tempat pribumi memberikan upeti kpd Belanda. Lebih dikenal oleh masyarakat sbg Kantor Pajak. Selain itu masih ada beberapa bangunan disekitarnya.

Sumber : Olahan Penulis

5. Kerkoff

Tabel 13. Inventarisasi Kerkoff Kupang

	
Nama Objek	Kerkoff / Pekuburan Belanda
Lokasi Objek	Kel. Fatufeto, Kec. Alak
Tahun Konstruksi	Abad 17
Pemilik	Pemerintah Belanda – Pemkot Kupang

Fungsi Dulu – Kini	Dulu difungsikan sebagai Pekuburan khusus Kaum Kompeni. Namun kini, kawasan tersebut telah digunakan juga oleh masyarakat lokal
Kondisi Fisik Eksisting	Kondisi tidak terawat, tulisan hilang, cat terkelupas, banyak tanaman liar, sebagian batu hancur, sebagian kokoh.
Deskripsi Objek	Terdapat lebih dari 80 makam Kompeni Belanda yang ada, merupakan makam pejabat dan keluarganya yang meninggal disaat masa Kolonial. Saat ini bercampur dgn masyarakat lokal, ttp lebih banyak yg berdarah campuran.

Sumber : Olahan Penulis

6. Gereja Kota Kupang

Tabel 14. Inventarisasi Gereja Kota Kupang

	
Nama Objek	Gereja Kota Kupang
Lokasi Objek	Kel. LLBK, Kec. Alak
Tahun Konstruksi	1826
Pemilik	Pemerintah Belanda – Sinode GMIT NTT
Fungsi Dulu – Kini	Dulu merupakan Gereja yang dipakai untuk menyebarkan agama Kristen. Juga sbg tempat dimakamkannya Pejabat Gereja
Kondisi Fisik Eksisting	Kondisi sangat baik, bangunan terawat, sudah dilakukan pemugaran
Deskripsi Objek	Merupakan Gereja Kristen pertama di Kupang, sbg perantara penyebaran Agama oleh Belanda. Sudah 2 kali dipugar, setelah gempa sebelum merdeka dan tahun 2013.

Sumber : Olahan Penulis

Penilaian Bangunan Bersejarah

Berdasarkan hasil inventarisasi terhadap objek sejarah yang ada di masing-masing lokasi studi. Kemudian dilakukan penilaian bangunan bersejarah sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam Peraturan Daerah DKI Jakarta No 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Cagar Budaya. Berikut hasil penilaian bangunan bersejarah dimasing-masing objek studi:

A. Kota Tua Kampung Bandar

1. Masjid Raya Senapelan Pekanbaru
2. Marhum Bukit dan Marhum Pekan
3. Terminal Lama Kota Pekanbaru
4. Rumah Singgah Tuan Qadhi
5. Lembaga Adat Melayu Riau
6. Pasar Bawah (Pasar Wisata)

Dilakukanlah penilaian dengan kriteria yang ada, terhadap bangunan – bangunan diatas, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Penilaian Bangunan Cagar Budaya di Kampung Bandar

Kriteria Bangunan Cagar Budaya	1	2	3	4	5	6
Nilai Sejarah	v	v	v	v	v	v
Nilai Arsitektur	v	-	-	v	v	-
Nilai Ilmu Pengetahuan	v	v	-	v	-	v
Nilai Sosial dan Budaya	v	-	v	-	v	v
Umur	v	v	v	v	v	v
Total	5	3	3	4	4	4

Sumber : Olahan Penulis

Tabel 16. Hasil Penggolongan Bangunan Cagar Budaya di Kampung Bandar

Jumlah Kriteria yg Memenuhi	Golongan Cagar Budaya	Nama Objek
5	A (Utama)	Masjid Raya Senapelan Pekanbaru
		Rumah Singgah Tuan Qadhi
4	A (Utama)	Marhum Bukit dan Marhum Pekan
3	B (Madya)	Terminal Lama Kota Pekanbaru
		Lembaga Adat Melayu Riau

2	C (Pratama)	Pasar Bawah (Pasar Wisata)
---	-------------	----------------------------

Sumber : Olahan Penulis

B. Kota Lama Kupang

1. Penjara Lama Kopan
2. Eks. Benteng Cocordia
3. Dermaga Lama Kopan
4. Eks. Perkantoran Belanda
5. Kerkoff
6. Gereja Kota Kupang

Dengan data diatas, dilakukanlah penilaian benda cagar budaya terhadap kriteria yang ditentukan, seperti yang dapat dilihat pada tabel 17 dan 18:

Tabel 17. Penilaian Bangunan Cagar Budaya di Kota Lama Kupang

Jumlah Kriteria yg Memenuhi	Golongan Cagar Budaya	Nama Objek
5	A (Utama)	Penjara Lama Kopan
4	A (Utama)	Eks Perkantoran Belanda
		Kerkoff
		Gereja Kota Kupang
3	B (Madya)	Benteng Concordia
		Dermaga Kopan

Sumber : Olahan Penulis

Tabel 18. Hasil Penggolongan Bangunan Cagar Budaya di Kota Lama

Kriteria Bangunan Cagar Budaya	1	2	3	4	5	6
Nilai Sejarah	v	v	-	v	-	-
Nilai Arsitektur	v	-	-	v	v	v
Nilai Ilmu Pengetahuan	v	v	v	v	v	-
Nilai Sosial dan Budaya	v	v	v	v	v	v
Umur	v	v	v	v	-	-
Total	5	4	3	5	3	2

Sumber : Olahan Penulis

Dari data dan hasil penilaian diatas, diketahui bahwa masing – masing objek studi telah dilakukan inventarisasi dan penggolongannya. Dengan demikian, hasil tersebut menjadi usulan penulis untuk penggolongan Cagar Budaya di masing – masing objek studi.

Pembahasan

Setelah melakukan inventarisasi dan penilaian terhadap bangunan penilaian

sejarah, penulis akan membahas mengenai penerapan metode inventarisasi dari Maryland dan penilaian Cagar Budaya dari Jakarta.

Dengan proses yang telah dilakukan diakui bahwa inventarisasi bangunan peninggalan sejarah menjadi sangat penting. Hal ini dilakukan agar dapat mencatat dan menjadi informasi bagi pihak – pihak terkait bahwa peninggalan sejarah inilah yang menjadi saksi berkembangnya sebuah kota saat ini. Sehingga penulis menyarankan untuk proses inventarisasi seperti ini juga dilakukan di kota – kota lain agar tidak memudahkan nilai sejarah atau cerita yang ada dari sebuah kota.

Selain itu, inventarisasi yang dilakukan dengan metode yang disadur dari *Standards and Guidelines for Architectural and Historical Investigations in Maryland*, memang cukup mudah dilakukan dan dapat diterapkan dengan baik di kedua objek studi yang ada. Walaupun tipikal peninggalan sejarah yang ada cukup berbeda, ada yang merupakan peninggalan budaya kerajaan, dan satu lagi merupakan peninggalan budaya kolonialisme, namun metode ini tetap bisa diterapkan di kedua kota tersebut.

Namun, ada beberapa kesulitan yang dihadapi yaitu, untuk objek studi di Kampung Bandar, catatan sejarahnya lebih sulit didapat sehingga pengumpulan data memakan waktu lebih lama. Berbeda dengan peninggalan Belanda di Kupang, sedikit lebih mudah karena kepustakaan Belanda cukup lengkap dan detail. Hal ini sangat membantu proses inventarisasi.

Untuk metode penilaian cagar budaya yang diterapkan dari Perda DKI Jakarta, juga cukup mudah dilakukan dan dapat diterapkan dengan baik di kedua objek studi. Namun, metode ini kurang dalam aspek penilaiannya sehingga penilaiannya cenderung sulit dibedakan, walaupun penilaian juga dilakukan berdasarkan inventarisasi yang telah dibuat sebelumnya.

Namun, penelitian ini sendiri masih terdapat kekurangan, karena aspek yang ditinjau hanyalah aspek visual dan sejarah, belum mencapai analisis yang mendalam hingga aspek kuantitatif masing - masing bangunan. Karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan mengenai aspek – aspek tersebut. Misalnya kuantitatif bangunan, dan pengaruhnya terhadap struktur ruang kota.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah proses inventarisasi seperti ini harus juga dilakukan di kota kota lain di Indonesia, untuk menjaga keaslian sejarah dari setiap kota. Selain itu juga, metode yang digunakan sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa kekurangan, tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kedua metode dapat diterapkan dengan baik di Kampung Bandar dan Kota Lama Kupang.

Selanjutnya, penelitian ini merupakan langkah awal dalam projek akhir penulis untuk melakukan penataan kawasan cagar budaya, sehingga hasil riset ini akan digunakan sebagai masukan untuk Pemerintah Daerah masing – masing untuk pertimbangan perencanaan kawasan Cagar Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Perda DKI Jakarta No 19 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya. Bappeda DKI Jakarta. 2009.
- [2]. Maryland Historical Trust. *Standards and Guidelines for Architectural and Historical Investigations in Maryland*. Maryland Department of Planning. 2000. pp 21 – 40.
- [3]. SK Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 13/13.007/MKP/200.

- [4]. Daerah (RPJPD) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2025. Bappeda Kota Pekanbaru. 2015.
- [5]. Perda Kota Kupang No. 12 Tahun 2011 tentang di RDTR Kota Kupang 2011- 2031. Bappeda Kota Kupang. 2011.
- [6]. Kota Kupang dalam Angka 2015. BPS Kota Kupang. 2015. pp xxxv – xxxvii.
- [7]. Soh, Andre. Timor Kupang, Dahulu dan Sekarang. Kelompok Penggerak Aktivitas Kebudayaan. 2008. pp 12-132.